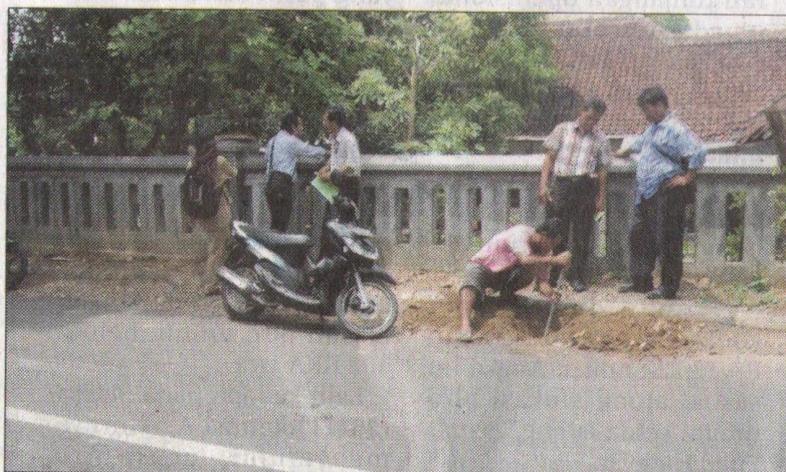


Bongkar Penyimpangan Proyek

BLORA - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Tengah akhirnya turun langsung mengecek dugaan ketidakberesan kualitas pengerjaan proyek ruas Jalan RA Kartini Kota Blora, Rabu (26/11) kemarin.

Demi, anggota BPK Jateng mengatakan, inspeksi mendadak (sidak) yang dilakukannya sebagai tindak lanjut laporan masyarakat terkait dugaan penyimpangan terhadap proyek peningkatan jalan setempat yang dibiayai APBD Blora tahun 2014. "Proyek tersebut diindikasikan sarat penyimpangan dan tidak sesuai bestek proyek yang telah ditentukan," ujar Deni.

▶ Baca **BONGKAR...** Hal 12



FEBRIYAN CHANDRA/JATENG POS

BERMASALAH: Anggota BPK Jawa Tengah akhirnya turun langsung mengecek dugaan ketidakberesan kualitas pengerjaan proyek ruas Jalan RA Kartini Kota Blora, kemarin.

■ BONGKAR

Sekedar diketahui, proyek peningkatan Jalan RA Kartini dibiayai APBD Blora tahun 2014 dengan klasifikasi pekerjaan kontruksi dan bernilai pagu paket sebesar Rp 1.202.000.000. Pemenang tender proyek yakni CV Krisna yang beralamat di Jalan Gunung Wilis No 5A Blora. Namun usai dikerjakan, kualitas proyek ternyata mengundang polemik di tengah masyarakat.

Terbukti banyak aksi protes

Sambungan Halaman 08

menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT). Sehingga hasil tes akan langsung diketahui, sesaat setelah peserta menjalani tes. Pendaftaran yang berhasil

dengan muncul selebaran yang ditempel sepanjang jalan tersebut. Hujatan kualitas proyek yang terkesan asal-asalan dilontarkan Gerakan Arus Bawah (Gerabah). Elemen masyarakat itu menuding banyak penyimpangan pada proyek tersebut.

Sementara itu, RM Andri Haskoro, mantan ketua Komisi C DPRD Blora yang membidangi infrastruktur salah satunya menilai bahwa Aspal Tread Base (ATB) yang digunakan dalam proyek itu kurang tebal dari apa yang ada pada Rencana Anggaran Belanja (RAB) Proyek. "Rekanan menambah ketebalan dengan

Sambungan Halaman 08

dengan menggunakan Latasir yang harganya lebih rendah dibanding ATB, ini jelas merugikan Negara," kecam Andri.

Jika ditinjau kilas balik dari lelang proyek tersebut, kata Andri, tampaknya perlu mendapat perhatian serius. Sebab dari 15 CV yang ikut mendaftar lelang proyek, ternyata hanya 3 CV saja yang mengajukan penawaran harga, yakni CV Krisna, CV Kresna Mukti Abadi dan CV Indah Mustika. "Karena harga CV Krisna yang terendah sebesar Rp 1.186.818.600 dibanding dua CV lainnya, maka CV Krisna-lah pemenangnya," ungkapnya. (feb)

■ BUDAYAKAN

Sambungan Halaman 08